

Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matriks Di Kelas XI IPA

Maria Theresiana Dafosta, Sugeng, Achmad Muhtadin✉

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman

Email korespondensi: ✉ achmad.muhtadin@fkip.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian *ex post facto* ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita pada materi pokok matriks di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sangatta Utara tahun ajaran 2021/2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sangatta Utara. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik Slovin. Instrumen penelitian ini berupa angket dan lembar observasi untuk memperoleh data tentang kemandirian belajar siswa dan tes yang terdiri dari 4 butir soal cerita untuk memperoleh data kemampuan siswa. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial berupa analisis regresi linier sederhana dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata kemandirian belajar siswa berkategori sedang dan rata-rata kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita berkategori sedang. Hasil analisis inferensial untuk uji *t* menunjukkan variabel kemandirian belajar siswa berpengaruh terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada materi pokok matriks di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sangatta Utara tahun ajaran 2021/2022.

Kata kunci

Kemandirian belajar, Kemampuan menyelesaikan, Soal cerita

Abstract

*This ex post facto study aims to determine the influence of students' learning independence on their ability to solve story problems on matrix subjects in grade XI IPA at SMA Negeri 1 Sangatta Utara at 2021/2022. The population in this study is all students of grade XI IPA at SMA Negeri 1 Sangatta Utara. The sample was determined using the Slovin technique. The research instruments consist of a questionnaire and observation sheets to obtain data on students' learning independence, and a test consisting of 4 items of story problems to obtain data on students' abilities. Data analysis uses descriptive statistics and inferential statistics in the form of simple linear regression analysis with a significance level of $\alpha=0,05$. The results of descriptive analysis show that the average learning independence of students is categorized as moderate, and the average ability of students to solve story problems is categorized as moderate. The results of inferential analysis for *t*-tests show that the variable of students' learning independence influences their ability to solve story problems. Thus, it can be concluded that there is an influence of students' learning independence on their ability to solve mathematics story problems on the subject of matrices in grade XI IPA at SMA Negeri 1 Sangatta Utara at 2021/2022.*

How to cite:

Dafosta, M. T., Sugeng, & Muhtadin, A. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matriks Di Kelas Xi IPA. *JRPM: Jurnal Riset Pecinta Matematika*, 1(1), 29-35.

Keywords

Learning independence, Ability to solve, Word problems

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan suatu negara. Kualitas pendidikan yang baik dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin modern. Salah satu upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pembelajaran matematika di sekolah. Matematika dipelajari pada semua jenjang pendidikan karena menjadi dasar dari perkembangan ilmu pengetahuan lainnya. Matematika juga berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari manusia, sehingga penguasaan matematika sangat penting bagi setiap individu. Menyelesaikan soal cerita menjadi salah satu aktivitas dalam pembelajaran matematika.

Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika menyelesaikan soal cerita matematika. Gunawan (2015) menjelaskan bahwa soal cerita matematika merupakan bentuk soal yang menghubungkan konsep matematika dengan permasalahan dalam konteks kehidupan nyata. Kemampuan menyelesaikan soal cerita perlu dimiliki agar siswa dapat mengaplikasikan ilmu matematika dalam menyelesaikan persoalan sehari-hari. Meskipun dekat dengan realita, soal cerita seringkali dianggap sulit karena membutuhkan keterampilan bernalar yang baik dalam memahami soal, memodelkan permasalahan ke dalam bentuk matematika, serta menafsirkan solusi yang diperoleh.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, kemandirian belajar menjadi salah satu faktor penting yang diperlukan. Kemandirian belajar turut menentukan keberhasilan belajar siswa (Fajriyah dkk, 2019). Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, salah satu tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai adalah membentuk siswa menjadi individu yang mandiri (Undang-Undang Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional). Kemandirian belajar merupakan usaha yang dilakukan siswa melalui aktivitas belajar atas dasar motivasi diri sendiri, untuk menguasai suatu materi pembelajaran tertentu agar bisa digunakan dalam memecahkan masalah yang dihadapi (Suciati, 2016). Nurhayati (2016) menyatakan bahwa kemandirian belajar mengacu pada kepercayaan diri, motivasi, inisiatif dan tanggung jawab dalam proses belajarnya untuk menguasai kompetensi tertentu.

Pengamatan awal yang dilakukan pada siswa di SMA Negeri 1 Sangatta Utara kelas XI, menunjukkan bahwa kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sangatta Utara tergolong rendah. Selama proses pembelajaran siswa cenderung pasif dan kurang percaya diri untuk bertanya maupun merespon pertanyaan yang guru berikan. Selain itu, tanggung jawab dan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas juga belum optimal. Terdapat siswa yang menyalin pekerjaan temannya, serta tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Sikap seperti ini bertolak belakang dengan prinsip kemandirian belajar yang menekankan pada inisiatif, motivasi, dan tanggung jawab pribadi.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pekerjaan siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sangatta Utara dalam mengerjakan soal cerita matematika diketahui bahwa kemampuan siswa dalam hal ini masih perlu ditingkatkan. Siswa kurang memahami permasalahan dengan baik dan keliru dalam menerjemahkan kalimat soal menjadi model matematika yang tepat. Selain itu, ditemukan pula kendala dalam penguasaan konsep dasar, penggunaan rumus yang kurang tepat turut menyebabkan kesalahan dalam prosedur penyelesaian soal.

Kemandirian belajar yang baik dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan bernalar dan kemampuan menyelesaikan permasalahan secara mandiri, termasuk dalam mengerjakan soal cerita matematika. Hal ini selaras dengan penelitian Mayasari & Rosyana (2019) yang mengungkapkan bahwa dengan meningkatkan kemandirian belajar maka kemampuan pemecahan masalah matematis siswa juga akan meningkat. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matriks di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sangatta Utara.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Ex Post Facto karena penelitian ini merupakan penyelidikan empiris yang sistematis dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi (Darmawan, 2016). Variabel bebas pada penelitian ini adalah kemandirian belajar siswa dan variabel terikatnya adalah kemampuan menyelesaikan soal cerita.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sangatta Utara yang terdiri dari 7 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan jenis cluster random sampling dilakukan dengan undian. Jumlah sampel minimal dihitung dengan menggunakan teknik slovin. 5 kelas akan digunakan sebagai sampel pada penelitian ini yaitu kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPA 4, dan XI IPA 5. Jumlah siswa yang menjadi sampel sebanyak 173 siswa. Untuk kelas XI IPA 6 akan dijadikan sebagai kelas untuk menguji coba instrumen penelitian.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes berbentuk uraian soal cerita matriks, angket dan lembar observasi. Tes soal digunakan untuk memperoleh data kemampuan menyelesaikan soal cerita serta angket dan lembar observasi untuk memperoleh data kemandirian belajar siswa. Angket kemandirian belajar menggunakan teknik skala likert sedangkan lembar observasi kemandirian belajar menggunakan skala guttman. Data yang diperoleh dari instrumen penelitian ini kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial yang berupa analisis regresi linier sederhana. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa yaitu kepercayaan diri, motivasi intrinsik, inisiatif, keteraturan dalam belajar, dan rasa tanggung jawab.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Berikut adalah tabel pengkategorian untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sangatta Utara yang diperoleh menggunakan angket:

Tabel 1. Kategori hasil angket kemandirian belajar siswa

Interval	Kriteria
$X \leq 74$	Sangat Rendah
$74 < X \leq 81$	Rendah
$81 < X \leq 88$	Sedang
$88 < X \leq 95$	Tinggi
$95 < X$	Sangat Tinggi

Hasil dari pengisian angket kemandirian belajar dihitung dengan bantuan program SPSS 24 diperoleh bahwa rata-rata kemandirian belajar sebesar 84,01 yang dapat dikategorikan pada kategori sedang. Berikut adalah tabel pengkategorian untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sangatta Utara yang diperoleh menggunakan lembar observasi:

Tabel 2. Kategori hasil lembar observasi kemandirian belajar siswa

Interval	Kriteria
$X \leq 33$	Sangat Rendah
$33 < X \leq 48$	Rendah
$48 < X \leq 64$	Sedang
$64 < X \leq 80$	Tinggi
$80 < X$	Sangat Tinggi

Hasil dari pengisian rubrik lembar observasi kemandirian belajar dihitung dengan bantuan program SPSS 24 diperoleh bahwa rata-rata kemandirian belajar sebesar 56,24 yang dapat dikategorikan pada kategori sedang. Berikut adalah tabel pengkategorian untuk mengetahui kemampuan menyelesaikan soal cerita matriks di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sangatta Utara:

Tabel 3. Kategori hasil tes kemampuan menyelesaikan soal cerita

Interval	Kriteria
$X \leq 13$	Sangat Rendah
$13 < X \leq 33$	Rendah
$33 < X \leq 52$	Sedang
$52 < X \leq 72$	Tinggi
$72 < X$	Sangat Tinggi

Hasil dari pengerjaan tes soal kemampuan menyelesaikan soal cerita dihitung dengan bantuan program SPSS 24 diperoleh bahwa rata-rata kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita sebesar 42,91 yang dapat dikategorikan pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan program SPSS 24 diperoleh nilai signifikansi $t(\text{Sig}) < \alpha$ yaitu $0.000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh antara kemandirian belajar siswa terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita. Kemandirian belajar yang baik akan meningkatkan kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita. Sebaliknya, kurangnya kemandirian belajar akan menghambat kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Syahruda dkk (2020) bahwa kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu soal cerita matematika dengan benar. Kemandirian belajar mengarahkan siswa pada perilaku positif yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Penelitian senada juga dilakukan oleh Sulistyani dkk (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemandirian belajar siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis.

Berdasarkan hasil output model summary pada aplikasi SPSS 24 diperoleh besar nilai korelasi atau nilai (R) sebesar 0,798 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel kemandirian belajar siswa dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita sebesar 0,798. Hal ini didukung dengan nilai R Square atau nilai koefisien determinasi sebesar 0,637. Artinya

kemampuan menyelesaikan soal cerita dipengaruhi oleh faktor kemandirian belajar siswa sebesar 63,7% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar kemandirian belajar.

B. Pembahasan

Kemampuan menyelesaikan soal cerita tidak akan tercapai dengan sendiri, melainkan membutuhkan usaha dan pengalaman dalam menghadapi berbagai persoalan matematika. Pengalaman yang dimiliki membantu siswa terbiasa memahami, mengolah, dan mencari solusi atas persoalan matematika yang dihadapi (Wahyudi & Anugraheni, 2017). Kemandirian belajar siswa berperan penting dalam proses pencapaian kemampuan tersebut. Siswa dengan kemandirian belajar yang baik akan berusaha semaksimal mungkin untuk menguasai suatu kompetensi, termasuk dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Dengan kemandirian belajar pada pelajaran matematika yang tinggi maka kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika akan meningkat.

Pada penelitian ini secara parsial kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Kemandirian belajar siswa dapat terlihat dari distribusi jawaban responden dalam mengisi angket, didukung dengan hasil lembar observasi kemandirian belajar di kelas. Hasil analisis menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari angket dan lembar observasi berada pada kategori yang sama yaitu cenderung pada kategori sedang atau cukup. Meskipun secara umum kemandirian belajar siswa cukup baik, temuan penelitian mengungkapkan beberapa aspek dari kelima indikator kemandirian belajar yang masih perlu ditingkatkan agar kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dapat lebih optimal.

Pertama, terkait kepercayaan diri, upaya menumbuhkan keyakinan siswa akan potensi dirinya serta terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran merupakan langkah penting yang perlu dioptimalkan. Widodo dkk (2022) menjelaskan bahwa ketidakpercayaan diri umumnya dikarenakan kurangnya pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki sehingga mempengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kepercayaan diri memberikan kontribusi yang cukup penting dalam pembentukan kemandirian belajar siswa (Pratiwi & Laksmiwati, 2016). Dengan memperkuat kepercayaan diri, siswa memiliki peluang lebih baik untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahrah & Febriani (2021) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

Kedua, berkaitan dengan motivasi, menjaga minat dan antusiasme untuk terus belajar menjadi perhatian utama. Pada hakikatnya motivasi belajar melibatkan kondisi psikologis dalam diri seseorang yang menggerakkan ke arah kegiatan belajar yang baik dengan mengubah perilaku dan persepsi agar tujuan belajar dapat tercapai (Oktavia, 2021). Ketidakpedulian terhadap nilai matematika yang diperoleh dan kurangnya pemanfaatan waktu luang untuk belajar mengarah pada kurangnya motivasi untuk meningkatkan kinerja akademik. Sejalan dengan Zulkarnain (2012) bahwa siswa dengan motivasi belajar yang rendah tidak memiliki dorongan untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik, siswa cenderung puas dengan apa yang didapatnya saat ini sehingga kemampuan yang dimiliki siswa tidak maksimal.

Ketiga, kemandirian belajar juga tak lepas dari inisiatif siswa yang gigih dalam menggali peluang pembelajaran di sekitarnya. Sebagaimana dijelaskan Salzabila dkk (2021) bahwa inisiatif belajar menumbuhkan rasa ingintau yang besar pada diri siswa untuk mencari informasi guna meningkatkan pemahaman akan hal yang belum siswa pahami. Dalam hal ini siswa perlu

mengambil inisiatif bertanya ketika mengalami kesulitan dalam belajarnya, mencari bantuan ketika diperlukan sehingga meningkatkan pemahaman konsep yang dibutuhkan untuk menyelesaikan soal cerita matematika yang kompleks.

Keempat, mengenai keteraturan dalam belajar, pembiasaan pola pembelajaran terstruktur menjadi suatu keharusan. Salah satunya dengan mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal ini sejalan dengan Hafidz dkk (2023) bahwa siswa yang mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu dikarenakan siswa tersebut belajar secara teratur. Setiawan & Mamahit (2020) mengungkapkan bahwa penundaan terhadap tugas yang dimiliki dikarenakan siswa tidak mampu mengatur waktu dan konsisten dengan rencana belajarnya. Menyelesaikan tugas tepat waktu dapat membantu pemahaman materi menjadi kontinu dan memudahkan siswa mengaitkan konsep yang telah diajarkan dengan penerapannya dalam konteks soal matematika.

Terakhir, terkait tanggung jawab belajar, siswa perlu menumbuhkan komitmen dan kesungguhan dalam menuntaskan tugas-tugas yang diberikan. Sesuai yang disampaikan Anita & Setyowati (2015) bahwa siswa yang memiliki tanggung jawab belajar akan menunjukkan kesadaran untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya dilandasi oleh tekad dan komitmen yang kuat dengan sebaik-baiknya hingga tuntas/tidak setengah-setengah. Dalam penelitiannya Syafrudin & Ramdhayani (2019) menjelaskan bahwa tanggung jawab berperan penting dalam meningkatkan pembelajaran, siswa akan berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sebaik mungkin. Hal ini dapat mengembangkan fleksibilitas berpikir siswa dan dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika yang dihadapi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar siswa terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita pada materi pokok matriks di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sangatta Utara. Ditemukan bahwa kemandirian belajar mempengaruhi kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita sebesar 63,7%.

Referensi

- Anita, Y. N., & Setyowati, R. N. (2015). Tingkat Tanggung Jawab Siswa SMP Negeri 1 Sidoarjo Setelah Penerapan Building Learning Power (BLP). *UNESA: Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 3(3), 1228-1243.
- Darmawan, D. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Fajriyah, L., Nugraha, Y., Akbar, Padillah., & Bernard, Martin. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa terhadap Kemampuan Penalaran Matematis. *Jurnal On Education*, 1(2), 288-296. <https://doi.org/10.31004/joe.v1i2.66>
- Gunawan, M. A. (2015). *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*. Parama Publishing.
- Hafidz, D., Kartinah, K., Sukamto, S., & Mariyatun, S. (2023). Analisis Minat Belajar terhadap Kesiapan Belajar di Kelas 3 SDN Sampangan 02. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 1639-1643. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13099>
- Mayasari, M., & Rosyana, T. (2019). Pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP Kota Bandung. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 82-89. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i1.66>
- Nurhayati, E. (2016). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Pustaka Belajar.
- Octavia, S. A. (2021). *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Deepublish.

- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri X. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1), 43-49. <https://doi.org/10.26740/jptt.v7n1.p43-49>
- Salzabila, N. A., Oktia, S.D., Rahmahati, L.S., & Sudaryanto, M. (2021). Sikap Rasa Ingin Tahu pada Aktivitas Membaca Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *Sirok Bastra*, 9(2), 199-214. <https://doi.org/10.37671/sb.v9i2.305>
- Setiawan, A. D., & Mamahit, H. C. (2020). Hubungan antara Kemampuan Mengelola Waktu dan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII SMP Kristoforus 1 Tahun Ajaran 2018/2019. *Psiko Edukasi*, 18(2), 121–136.
- Suciati, W. (2016). *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. Rasi Terbit.
- Sulistiyani, D., Roza, Y., & Maimunah, M. (2020). Hubungan kemandirian belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 1-12. <http://dx.doi.org/10.36709/jpm.v11i1.9638>
- Syahruda, Bistari, & Halidjah. (2020). Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SDIT AL-MUMTAZ Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11(3). <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v11i3>
- Syafrudin & Ramdhayani (2019) Syafruddin, & Ramdhayani, E. (2019). Analisis Tingkat Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri Kecamatan Sumbawa. *Jurnal Riset Kajian Teknologi dan Lingkungan*, 2(2), 118-121. <https://doi.org/10.58406/jrktl.v2i2.78>
- Wahyudi, & Anugraheni, I. (2017). *Strategi Pemecahan Masalah Matematika*. Satya Wacana University Press.
- Widodo, R. I., Kurniawan, D. A., Maison, & Irmanto. (2022). Studi Evaluasi: Tingkat Efikasi Diri Peserta Didik Kelas XI SMA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 5(1), 1-9. <https://doi.org/10.23887/jlls.v5i1.45229>
- Zahrah, R.F, & Febriani, W.D. (2021). Kepercayaan Diri Siswa Berpengaruh terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4064-4075. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1219>
- Zulkarnain. (2012). Prestasi Belajar IPS Terpadu Ditinjau dari Segi Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Siswa pada Kelas VIII di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. *El-Hikam: Journal of Education and Religious Studies*, 5(2), 355-370.